

Persepsi guru terhadap pengelolaan kurikulum merdeka di SMK negeri se-kota padang

Mayang Syofhi, Yulianto Santoso
Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

* Mayang Syofhi, e-mail: mayanggg337@gmail.com
Yulianto Santoso², e-mail: YuliantoSantoso@fip.unp.ac.id

Abstract

The purpose of the study discusses teacher perceptions of the management of the merdeka curriculum at public vocational schools in Padang City in terms of planning, organizing, implementing, and evaluating. This research uses descriptive quantitative type involving 432 teachers in Public Vocational Schools in Padang City. Sampling in this study used the Proportional Stratified Random Sampling method. The data collection uses a Likert scale questionnaire that has been tested for validity and reliability. With the results of the validity trial obtained 52 valid items and 2 invalid items and the results of the reliability test r Count = 0.980 with r table with a significant level of 5% with $N = 20$, namely 0.444. So r Count > r table for Teacher Perceptions of Merdeka Curriculum Management, namely (0.980 > 0.444) the research is reliable. The research data were analyzed using the mean (average) formula. The study results show that the Teacher's Perception of the Management of the Merdeka Curriculum at Public Vocational Schools in Padang City is viewed from the direction of good planning, from the direction of good organization, from the direction of good implementation, and from the direction of good evaluation. So that overall the results of data management related to teacher perceptions of the management of the independent curriculum at public vocational schools in Padang City are 4.16 categorized as good.

Abstrak

Tujuan penelitian membahas tentang persepsi guru terhadap pengelolaan kurikulum merdeka di SMK Negeri se-Kota Padang yang ditinjau dari arah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kuantitatif melibatkan 432 guru di SMK Negeri se-Kota Padang. Penarikan sampel pada penelitian ini memakai metode *Proportional Stratified Random Sampling*. Adapun pengumpulan datanya memakai angket *skala likert* yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Dengan hasil uji coba validitas didapatkan 52 butir valid dan 2 butir tidak valid serta hasil uji coba reliabilitas r Hitung = 0,980 dengan r tabel dengan taraf signifikan 5% dengan $N = 20$ yaitu 0,444. Jadi r Hitung > r tabel untuk Persepsi Guru terhadap Pengelolaan Kurikulum Merdeka yaitu (0,980 > 0,444) penelitian reliabel. Data penelitian dianalisis memakai rumus *mean* (rata-rata). Hasil studi memperlihatkan Persepsi Guru terhadap Pengelolaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri se-Kota Padang ditinjau dari arah perencanaan baik, dari arah pengorganisasian baik, dari arah pelaksanaan baik, dan dari arah evaluasi baik. Sehingga secara keseluruhan hasil pengelolaan data terkait persepsi guru terhadap pengelolaan kurikulum merdeka di SMK Negeri se-Kota Padang adalah 4,16 dikategorikan baik.

Kata Kunci: Pengelolaan, Kurikulum Merdeka



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by journal.

1. Pendahuluan

Pendidikan ialah salah satu bagian yang sangat utama dan memerlukan perhatian khusus. Terkait Undang-Undang tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pendidikan dimaksudkan sebuah upaya terencana dan sadar guna menciptakan situasi serta tahap pembelajaran di mana siswa mampu aktif untuk menaikkan sebuah keterampilan diri mereka sehingga mendapatkan pengetahuan spiritual keagamaan, sifat mulia, intelegensi, kepribadian, pengawasan diri serta keterampilan yang dibutuhkan oleh mereka sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Semua elemen pendidikan, termasuk pendidik, siswa, metode pembelajaran, materi pembelajaran (kurikulum), lingkungan, perangkat pembelajaran, dan evaluasi pendidikan, berkontribusi pada keberhasilan pendidikan (Hidayat et al., 2023). Kurikulum ialah salah satu elemen yang memberikan sebuah arah jalannya

pendidikan. Kurikulum merupakan komponen yang turut mempengaruhi keberhasilan program pendidikan, sehingga pengelolaan yang efektif diperlukan untuk meningkatkan proses pembelajaran (Chairunnisa et al., 2021). Sejalan dengan pendapat (Macalister & Nation, 2019) kurikulum merupakan alat atau serangkaian panduan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kurikulum berisi terakit prinsip-prinsip, lingkungan, serta kebutuhan yang sesuai dengan tujuan dari proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka dikenalkan dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Bapak Nadiem Anwar Makarim pada awal pandemi COVID-19 yaitu Februari 2022 lalu.

Kurikulum merdeka diartikan sebagai kurikulum yang mempunyai pengkajian intrakurikuler yang beragam dan berisi materi yang lebih baik. Ini memungkinkan siswa mempelajari konsep dan meningkatkan kemampuan mereka (Kemendikbudristek, 2022). Menurut (Partikasari et al., 2023) Kurikulum merdeka memberikan kepada satuan edukasi kebebasan guna mengatur prosedur edukasi yang disesuaikan kepada kepribadian satuan edukasi dan siswa. Ini memberikan guru keluasaan dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa mereka. Guru adalah kunci keberhasilan kurikulum merdeka, baik untuk siswa maupun gurunya.

Maka dari itu, kurikulum merdeka tergantung kepada para guru yang menjadi akar sebuah edukasi maka wajib mengamati sejauh mana para pendidik dapat menerapkan proses ini. Pendidik mempunyai kewajiban yang sangat utama dalam membuat jumlah dan mutu pengajaran yang diberikan karena mereka adalah bagian dari proses pendidikan. Guru selalu memikirkan dan membuat perencanaan untuk memperbaiki kualitas mengajarnya dan meningkatkan kesempatan belajar siswanya. Akibatnya, guru harus profesional dalam melakukan pekerjaannya. (Putri et al., 2023).

Kurikulum sangat penting dalam dunia pendidikan agar proses belajar mengajar berjalan lancar, jadi sangat perlu memperhatikan bagaimana proses pengelolaannya di sebuah lembaga pendidikan, mulai dari merancang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Maka dari itu, perlu adanya manajemen yang baik dari kepala sekolah dalam mengelola kurikulum sehingga tercapainya tujuan dalam pendidikan (Nasbi, 2017). Tidak hanya pendidik yang perlu meningkatkan keterampilan pembelajaran dalam hal ini, kepemimpinan kepala sekolah juga harus berpartisipasi secara aktif dalam menerapkan kurikulum bebas. Program kurikulum merdeka membutuhkan pemimpin yang kuat dan inovatif. Kepala sekolah menjadi tonggak penting dalam menerapkan belajar merdeka di sekolah mereka.

Dalam implementasi kurikulum merdeka kepala sekolah memiliki peran dan kewenangan dalam menerapkan kurikulum merdeka, termasuk mengatur guru dan tenaga kependidikan, membuat perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi. Ini berarti bahwa kepala sekolah harus terus melakukan perbaikan dan inovasi agar guru juga dapat melakukan perbaikan dan perubahan dengan memberikan dukungan, bantuan, dan mengikut sertakan. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki otoritas untuk mengadakan wacana evaluasi konsisten yang berkaitan dengan masalah yang berkaitan dengan pembuatan tujuan proses belajar, aliran tujuan proses belajar, dan modul ajar, serta masalah yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka.

Dari pengamatan yang telah dilakukan terlihat adanya fenomena terkait dengan pengelolaan kurikulum merdeka, di mana belum maksimalnya pengelolaan kurikulum merdeka, masih adanya guru yang tidak mempunyai pengalaman dengan konsep kurikulum merdeka, guru kesulitan dalam menemukan rujukan dan refrensi terkait dengan implementasi kurikulum merdeka, dalam teknologi informasi pemahaman guru masih terbilang rendah. Sehingga guru kurang kreatif, inovatif dan belum dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman yang semakin canggih. Dari beberapa fenomen yang ditemukan, perlu adanya peningkatan lebih lanjut terkait dengan pengelolaan kurikulum merdeka.

Penelitian ini gunanya untuk melihat bagaimana persepsi guru terhadap pengelolaan kurikulum merdeka di SMKNegeri se-Kota Padang, memahami bagaimana pengelolaan kurikulum merdeka yang dilakukan kepala sekolah diteliti dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk mempelajari kondisi, keadaan, atau hal lainnya yang telah disebutkan dan kemudian menyampaikan hasilnya dalam laporan (Arikunto, 2010). Studi ini dilakukan di semua SMK Negeri di Kota Padang. Penelitian ini melihat 432 guru. Jumlah guru dalam sampel adalah 79. Penelitian ini menggunakan metode sampel acak proporsional stratifikasi. Rumus Cochran digunakan untuk menghitung ukuran sampel.

Angket digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini. Menurut Nugroho & Mawardi (2021), *Skala Likert adalah* ukuran yang dirancang untuk menilai dan mengukur pendapat, sikap, dan persepsi individu atau kelompok individu terhadap masalah atau fenomena. Pilihan jawaban dalam struktur angket adalah (SL) Selalu, (SR) Sering, (KD) Kadang-Kadang, (JR) Jarang, dan (TP) Tidak Pernah. Penelitian ini diawali dengan membuat kisi-kisi angket pertanyaan, yang dibantu oleh dosen pembimbing skripsi dalam penyusunan

pernyataan pada semua indikator. Uji coba angket pada penelitian ini melibatkan 20 guru yang berada dalam populasi dan berada di luar sampel penelitian.

Setelah uji coba dan analisis selesai, hasil angket dievaluasi atau dianalisis menggunakan program SPSS 27 untuk menilai validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya, angket diberikan kepada peserta, dan rumus mean digunakan untuk menghitung rata-rata jawaban mereka. Selanjutnya, hasil penelitian diklasifikasikan dan diskalakan untuk menentukan tingkat pencapaian.

3. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap pengelolaan kurikulum merdeka di SMK Negeri di Kota Padang berada pada kategori baik, dijelaskan sebagai berikut:

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Kategori
1	Perencanaan Pengelolaan Kurikulum Merdeka	4,36	Baik
2	Pengorganisasian Pengelolaan Kurikulum Merdeka	4,22	Baik
3	Pelaksanaan Pengelolaan Kurikulum Merdeka	4,10	Baik
4	Evaluasi Pengelolaan Kurikulum Merdeka	3,89	Baik
Rata-Rata		4,16	Baik

Pada indikator pertama yaitu perencanaan pengelolaan kurikulum merdeka diperoleh hasil skor rata-rata 4,36 berkategori baik. Indikator pertama memakai 14 item. Item yang memperoleh jawaban paling tinggi yaitu “Kepala sekolah memastikan bahwa guru dapat mengikuti pelatihan dan bentuk dukungan yang diperlukan untuk mengajar sesuai dengan kurikulum merdeka” dengan skor rata-rata 4,61 berkategori sangat baik dan skor terendah pada item “Kepala sekolah melakukan *Fokus Group Discussion* (FGD) bersama para guru” dengan skor 3,64 termasuk pada kategori baik. Maka secara keseluruhan skor rata-rata dari indikator perencanaan pengelolaan kurikulum merdeka yaitu 4,36 berkategori baik. Ini menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap pengelolaan kurikulum merdeka telah dilaksanakan baik berdasarkan aspek perencanaan.

Pada indikator kedua yaitu pengorganisasian pengelolaan kurikulum merdeka diperoleh hasil skor rata-rata 4,22 berkategori baik. Indikator kedua penulis memakai 12 item. Item yang memperoleh jawaban paling tinggi yaitu “Kepala sekolah membentuk tim proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)” dengan skor rata-rata 4,62 berkategori sangat baik dan skor terendah terdapat pada item “Kepala sekolah menjelaskan dengan jelas tugas serta tanggung jawab setiap staf pendidik” dengan skor 3,50 termasuk kategori cukup baik. Maka secara keseluruhan skor rata-rata dari indikator pengorganisasian pengelolaan kurikulum merdeka yaitu 4,22 yang berkategori baik. Ini menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap pengelolaan kurikulum merdeka telah dilaksanakan baik berdasarkan aspek pengorganisasian.

Pada indikator ketiga yaitu pelaksanaan pengelolaan kurikulum merdeka diperoleh hasil skor rata-rata 4,10 berkategori baik. Indikator ketiga penulis memakai 12 item. Item yang memperoleh jawaban paling tinggi yaitu “Kepala sekolah melakukan coaching secara berkala bagi pendidik terkait proyek P5” dengan skor rata-rata 4,60 berkategori sangat baik dan skor terendah terdapat pada item “Kepala sekolah merumuskan rencana strategis terkait dengan implementasi PMM” dengan skor 3,46 termasuk pada kategori cukup baik. Maka secara keseluruhan skor rata-rata dari indikator pengorganisasian pengelolaan kurikulum merdeka yaitu 4,10 yang berkategori baik. Ini menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap pengorganisasian pengelolaan kurikulum merdeka telah dilaksanakan dengan baik berdasarkan aspek pelaksanaan.

Pada indikator keempat yaitu evaluasi pengelolaan kurikulum merdeka diperoleh hasil skor rata-rata 3,89 berkategori baik. Indikator keempat penulis memakai 14 item. Item yang memperoleh jawaban paling tinggi yaitu “kunjungan kelas dilakukan oleh kepala sekolah untuk melakukan supervisi sesuai jadwal yang ditentukan” dengan skor rata-rata 4,58 berkategori baik dan skor terendah terdapat pada item “Kepala sekolah melakukan pembimbingan terhadap guru dan tenaga kependidikan secara berkala” dengan skor 3,37 termasuk pada kategori cukup baik. Maka secara keseluruhan skor rata-rata dari indikator evaluasi pengelolaan kurikulum merdeka yaitu 3,89 berkategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap pengelolaan kurikulum merdeka telah dilaksanakan baik berdasarkan aspek evaluasi.

4. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan metode penelitian secara kuantitatif terkait dengan persepsi guru terhadap pengelolaan kurikulum merdeka di SMK Negeri se-Kota Padang ditinjau pada indikator perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang menjadi indikator pada penelitian ini berkategori baik dengan skor rata-rata 4,16. Hasil penelitian dilihat dari indikator pertama yaitu perencanaan sudah baik dengan skor rata-rata 4,36. Disamping itu, terdapat item yang memiliki skor terendah yaitu “Kepalasekolah melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama para guru” dengan skor 3,64 berada pada kategoribaik.

Menurut (Afiyanti, 2008) sebuah *Focus Group Discussion* (FGD) yaitu sebuah diskusi atau pengumpulan data dan informasi yang dilaksanakan secara metodis serta terarah mengenai sebuah masalah melalui diskusi kelompok. Diskusi kelompok terarah (FGD) diadakan guru dan kepala sekolah guna membahas kurikulum merdeka dan menyesuaikannya dengan masukan dari berbagai pihak. FGD dianggap berguna karena bisa menyatukan berbagai pendapat tentang suatu topik. Dalam FGD kepala sekolah sangat berperan penting sebagai pemimpin diharapkan bisa melaksanakan dan memimpin FGD dengan baik, sehingga guru-guru dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka secara maksimal, dan tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan FGD adalah untuk membimbing guru dalam penyusunan kurikulum merdeka yang akan dilaksanakan di sekolah khususnya guru mata pelajaran dalam menganalisis dan menyesuaikan kompetensi, materi, pembelajaran dan penilaian.

Pada indikator kedua yaitu pengorganisasian sudah baik dengan skor rata-rata 4,22. Disamping itu, terdapat item yang memiliki skor terendah yaitu “Kepala sekolah menjelaskan dengan jelas tugas serta tanggung jawab setiap staf pendidik” dengan skor 3.50 berada pada kategori cukup baik. Dalam pengorganisasian tugas kepala sekolah menurut (Farhani, 2019) yaitu bahwa pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang seharusnya disesuaikan berdasarkan kompetensi, bakat, minat, pengalaman, serta kepribadian setiap individu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Sejalan dengan pendapat Wibowo dalam (Farhani, 2019) pengorganisasian yaitu fungsi manajemen yang mencakup dari kegiatan: a) pembagian tugas yang jelas dan terstruktur, b) pembagian aktivitas berdasarkan level kekuasaan. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan dan memberdayakan seluruh sumber daya di sekolah.

Dalam hal ini komunikasi yang baik antar kepala sekolah dan semua para pendidik akan meminimalisir hambatan yang mungkin terjadi. Kepala sekolah dan semua para pendidik memiliki peran yang sama penting dalam mencapaitujuan kurikulum merdeka. Namun, jika salah satu tidak berperan, maka tujuan kurikulum merdeka akan terhambat.

Pada indikator ketiga yaitu pelaksanaan sudah baik dengan skor rata-rata 4,10. Disamping itu, terdapat item yang memiliki skor terendah yaitu “Kepala sekolah merumuskan rencana strategis terkait dengan implementasi PMM” dengan skor 3,46 berada pada kategori cukup baik. Platform merdeka mengajar dibuat guna mendukung kurikulum merdeka dan mempermudah pendidik untuk memperoleh sebuah ide, arahan, serta penjelasan tentang kurikulum merdeka.

Menurut (Hakim & Abidin, 2024) platform merdeka mengajar dapat memberi guru akses ke informasi terkini, memberikan akses ke berbagai alat pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka, serta memberikan kesempatan untuk dapat mengembangkan diri melalui pelatihan mandiri dan webinar tentang subjek yang sesuai terkait kurikulum merdeka. Kepala sekolah harus dapat membuat rencana yang sistematis, proaktif mengelola sumber daya manusia dan fisik, dan memastikan bahwa rencana tersebut dilaksanakan dengan baik, serta konsisten mengevaluasi seberapa efektif PMM digunakan di sekolah.

Pada indikator keempat yaitu evaluasi sudah baik dengan skor rata-rata 3,89. Disamping itu, terdapat item yang memiliki skor terendah yaitu “Kepala sekolah melakukan pembimbingan terhadap guru dan tenaga kependidikan secara berkala” dengan skor 3,37 berada pada kategori cukup baik. Menurut (Nurwiatin, 2022) salah satu peran kepala sekolah yaitu sebagai *educator* tercermin dalam memberikan wawasan dan pemahaman mengenai kurikulum merdeka kepada guru-guru. Kepala sekolah harus dapat melakukan bimbingan dan mengajari secara langsung guru-guru yang mengalami kendala dalam desain pembelajaran di kelas. Sebagai kepala sekolah, memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman kepada guru mengenai kurikulum merdeka, membantu tenaga pendidik yang mengalami kesulitan, selain itu kepala sekolah juga memberikan pemahaman kepada tenaga pendidik mengenai pembelajaran kurikulum merdeka.

Dalam implementasi kurikulum, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan guru dengan mengadakan *In House Training* (IHT) setiap awal semester untuk mempersiapkan program semester tahunan. Kepala sekolah juga harus memberi tahu guru tentang evaluasi pembelajaran.

4. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa “Persepsi Guru terhadap Pengelolaan Kurikulum Merdeka” dengan menggunakan media angket maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: Persepsi Guru terhadap Pengelolaan Kurikulum Merdeka dilihat dari indikator perencanaan mendapatkan hasil skor 4,36 termasuk kategori baik. Persepsi Guru terhadap Pengelolaan Kurikulum Merdeka dilihat dari indikator pengorganisasian memperoleh hasil skor 4,22 termasuk kategori baik. Persepsi Guru terhadap Pengelolaan Kurikulum Merdeka dilihat dari indikator pelaksanaan memperoleh hasil skor 4,10 termasuk kategori baik. Persepsi Guru terhadap Pengelolaan Kurikulum Merdeka dilihat dari indikator evaluasi memperoleh hasil skor 43,89 termasuk kategori baik

Daftar Rujukan

- Afiyanti, Y. (2008). Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58–62. <https://doi.org/10.7454/jki.v12i1.201>
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik). *Bandung: Rineka Cipta*, 4(September), 129–130. <https://doi.org/10.4135/9781483331096.n323>
- Farhani, D. (2019). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2), 209–220. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5619>
- Hakim, M. N., & Abidin, A. A. (2024). Platform Merdeka Mengajar: Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Vokasi dan Pengembangan Guru. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 68–82. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v3i1.47>
- Hidayat, E., Pardosi, A., & Zulkarnaen, I. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1), 9–18. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2339>
- Kemendikbudristek. (2022). Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan. *Kemendikbudristek*, 1–16. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.pdf>
- Macalister, J., & Nation, I. S. P. (2019). Language Curriculum Design. In *Language Curriculum Design*. <https://doi.org/10.4324/9780429203763>
- Nasbi, I. (2017). MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 318–330. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>
- Nugroho, A. S., & Mawardi, M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggungjawab dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 808–817. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.825>
- Nurwiati, N. (2022). Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 472–487. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.537>
- Partikasari, R., Haryono, M., Imran, R. F., Pebriani, E., & Oktasari, S. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Dan Penguatan P5 Bagi Guru Di Korwil I Bengkulu Utara. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), 47–52. <https://doi.org/10.37676/jdun.v2i1.3542>
- Putri, V. Y., Santoso, Y., Gistituati, N., & Tia Ayu Ningrum. (2023). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengelola Guru di SMKN se-Kota Pariaman. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(3), 264–267. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i3.183>
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta